

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan mulia dalam Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran dari Allah SWT kepada umat manusia. Dalam perkembangannya, dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional melalui mimbar atau ceramah serius, tetapi juga mulai mengadopsi pendekatan yang lebih santai, ringan, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan tersebut adalah dakwah humoris, yaitu menyampaikan pesan Islam melalui cara-cara yang lucu, menghibur, namun tetap dalam batas kesopanan dan kejujuran.¹ Ini menunjukkan bahwa humor bukan hal yang terlarang dalam Islam, melainkan bagian dari kepribadian Rasulullah SAW yang bisa menjadi teladan dalam berdakwah. Hadis yang menunjukan isi humor Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ البَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَدَاعِبُنَا قَالَ إِنْ لَمْ أَقُولْ لَكُمْ إِلَّا حَقًّا²

"Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad Ad Duri Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Usamah bin Zaid dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata, Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau bercanda dengan kami, "maka beliau beliau bersabda, "Sesungguhnya aku tidak mengatakan kecuali kebenaran."³(Sūnān At Tīrmīdzī)

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mauḍu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 328.

² Abū Isā Mūhāmmād bīn Isā bīn Sāwrah āl-Tīrmīdzī, *Sūnān At Tīrmīdzī*, (Beirut: Dar al - Kutub al - Ilmiyah: 2018/1439), 98

³ Di akses pada aplikasi ensiklopedia hadis tanggal 18 juni 2025

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah memang sesekali bergurau, tetapi tidak pernah berkata dusta dalam gurauannya. Ini merupakan nilai penting dalam humor Islami, yakni kejujuran. Selain itu, humor beliau juga tidak pernah bersifat menyakitkan atau merendahkan. Dari hadis diatas tersebut, dapat dilihat bahwa humor dalam hadis Nabi mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kasih sayang, empati, dan kecerdasan emosional. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam praktik dakwah masa kini yang memerlukan pendekatan yang lebih lembut, humanis, dan menyenangkan terutama di era media sosial yang penuh dengan persaingan narasi dan perhatian publik.

Pendekatan dakwah humanis belakangan ini menjadi semakin populer, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih tertarik dengan hal-hal yang ringan dan menghibur. Di tengah banyaknya tantangan dakwah modern, seperti kejenuhan masyarakat terhadap ceramah yang monoton, menurunnya minat belajar agama secara mendalam, serta banyaknya distraksi digital, dakwah humanis hadir sebagai alternatif yang mampu menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan gaya komunikasi yang disukai masyarakat masa kini.

Namun, muncul pertanyaan penting apakah humor sesuai dengan ajaran Islam? Apakah Nabi Muhammad SAW pernah menggunakan humor dalam berdakwah? Ternyata, jawabannya adalah iya. Dalam berbagai riwayat hadis, tercatat bahwa Rasulullah kadang kala melontarkan candaan kepada para sahabat, istri, dan anak-anak, dengan cara yang tetap menjaga

kebenaran, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta tidak keluar dari batas kesopanan dan keislaman. Humor yang beliau sampaikan justru memiliki nilai edukatif, mengandung pesan moral, serta dapat mempererat hubungan antara beliau dengan para sahabatnya. Dengan kata lain, humor juga memiliki nilai-nilai luhur dalam Islam, dan tidak bisa dianggap remeh atau sekadar hiburan belaka.

Salah satu tokoh dakwah di Indonesia yang dikenal luas dengan pendekatan dakwah humanis pada saat ini adalah Gus Iqdam dikenal sebagai pendakwah muda yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam dengan bahasa ringan, penuh canda, tetapi tetap mendalam dan menyentuh hati. Dalam berbagai platform, baik di televisi, YouTube, maupun media sosial, Gus Iqdam sering memberikan tausiyah yang diselengi dengan humor cerdas dan santun, yang justru membuat banyak orang tertarik untuk mengenal Islam lebih jauh. Gaya dakwah beliau menjadi bukti nyata bahwa dakwah humoris bisa menjadi jembatan efektif untuk mendekatkan Islam kepada generasi muda dan masyarakat luas.⁴

Melihat fenomena ini, sangat penting untuk mengkaji kembali bagaimana nilai-nilai humor yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan dakwah humanis di era modern seperti sekarang. Dengan kata lain, pendekatan yang dilakukan oleh Gus

⁴ Rika Rahmawati, "Dakwah Humanis dalam Perspektif Habib Husein Ja'far Al Kaff," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2023): 55.

Iqdam dan para dai lainnya yang menggunakan humor sebagai media dakwah, memiliki dasar yang kuat dalam tradisi Islam itu sendiri.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa penting untuk mengangkat topik skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Humor dalam Hadis dan Relevansinya dengan Dakwah Humanis”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa humor dalam Islam bukanlah sesuatu yang tabu, tetapi justru bisa menjadi bagian dari strategi dakwah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan relevan dalam menjawab tantangan dakwah masa kini.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai humor yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai humor dalam hadis dengan praktik dakwah humanis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan pasti mempunyai tujuan, berikut adalah beberapa tujuannya, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai humor yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad, baik dalam

⁵ Fahmi Salim, “Etika Humor dalam Islam: Telaah Hadis-Hadis Tentang Candaan Nabi,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 15, No. 2 (2022): 101–119.

bentuk ucapan, perbuatan, maupun respons beliau terhadap humor yang terjadi di lingkungan para sahabat. Tujuan ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana bentuk humor Rasulullah dan bagaimana beliau menempatkan humor dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menganalisis relevansi nilai-nilai humor tersebut dengan praktik dakwah humoris di era kontemporer, khususnya dalam konteks komunikasi dakwah modern yang memerlukan pendekatan kreatif, humanis, dan persuasif. Dalam hal ini, penulis berupaya mengevaluasi apakah nilai-nilai humor dalam hadis dapat menjadi pijakan normatif sekaligus inspiratif bagi para da'i yang menggunakan pendekatan humor dalam berdakwah.

Dengan dua tujuan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya menjadi wacana ilmiah, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan dalam dunia dakwah kekinian.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau kajian tidak akan bermakna jika berhenti tanpa ada sebuah kegunaan atau kemanfaatan. Sementara itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu

Hadis dan Ilmu Dakwah. Kajian terhadap humor dalam hadis Rasulullah SAW secara tematik membuka ruang baru dalam pendekatan kajian hadis yang tidak hanya berorientasi pada aspek hukum (ahkam), tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Selain itu, penelitian ini juga memperluas perspektif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara lebih menyenangkan tanpa kehilangan substansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau rujukan bagi para pendakwah, pengajar, dan aktivis dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam secara lebih komunikatif dan efektif melalui pendekatan humor. Humor yang bersumber dari teladan Rasulullah dapat menjadi alternatif metode dakwah yang relevan dengan karakteristik masyarakat modern yang cenderung menyukai komunikasi ringan dan bersahabat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan konten dakwah digital, ceramah publik, atau media sosial yang ingin menyisipkan nilai-nilai humor Islami yang tetap beretika.

E. Penelitian Terdahulu

Menghindari adanya penulisan ulang maka dari itu diperlukan adanya penelitian terdahulu yang disebutkan sebagai berikut:

1. Skripsi Dadan Ajharudin pada tahun 2022 dengan judul *“Nilai-nilai Moral Dalam Humor Nabi (Kajian Atas Hadis-hadis Humor) Studi*

Ma'anil Hadis”⁶. Jenis dari penelitian ini adalah library research (kepustakaan) yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian pustaka (library research) ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer yang mendukung penelitian ini yaitu meliputi 9 (sembilan) kitab hadis atau yang sering disebut dengan *al-Kutub al-Tis'ah* dibantu dengan kamus hadis yaitu *Mu'jam Al-Mufahras*. Adapun sumber data sekunder sendiri ialah terkait pada buku-buku, skripsi, jurnal dan karya-karya terdahulu.

2. Skripsi Irma Tri Lestari pada tahun 2019 dengan judul "*Humor dalam Dakwah KH Anwar Zahid di Kediri*" Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis wacana untuk mengkaji bentuk-bentuk humor KH Anwar Zahid dalam ceramahnya. Fokusnya adalah pada aspek linguistik dan pragmatik dari humor dakwah.⁷
3. Fahihuddin pada tahun 2021 dengan judul "*Humor dalam Dakwah Ustadz Das'ad Latif*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi terhadap video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang diunggah di YouTube. Penelitian ini menyoroti

⁶ Dadan Ajharudin, "*Nilai-nilai Moral Dalam Humor Nabi (Kajian Atas Hadis-hadis Humor) Studi Ma'anil Hadis*", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

⁷ Irma Tri Lestari, *Humor dalam Dakwah KH Anwar Zahid di Kediri* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

bagaimana jenis-jenis humor (parodi, ironi, puns) digunakan untuk menguatkan pesan dakwah secara retorik.⁸

4. Mahdaniar & Surya pada tahun 2022 dengan judul "*Perumusan Etis Humor dalam Desain Pesan Dakwah*". Penelitian ini merupakan kajian konseptual normatif, yang menyusun prinsip-prinsip etis dalam penggunaan humor untuk desain pesan dakwah. Tidak menggunakan studi lapangan maupun analisis hadis secara langsung, penelitian ini fokus pada perumusan kerangka etika secara teoritis dari perspektif dakwah dan komunikasi Islam.⁹
5. Ibnu Nugroho pada tahun 2019 dengan judul "*Humor sebagai Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren*". Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap santri dan pendakwah di lingkungan pondok pesantren. Fokus utamanya adalah memahami peran humor dalam interaksi dakwah harian di lingkungan pendidikan Islam tradisional.¹⁰

F. Kajian Teoretis

Dalam menganalisis metode penelitian ini, adanya kajian teoretis sangatlah dibutuhkan sebagai konsep berfikir untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Dalam hal ini teori kajian yang

⁸ Fahihuddin, *Humor dalam Dakwah Ustadz Das'ad Latif* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

⁹ Mahdaniar dan Surya, *Perumusan Etis Humor dalam Desain Pesan Dakwah* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹⁰ Ibnu Nugroho, *Humor sebagai Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

akan digunakan ialah kajian hadis tematik untuk memahami hadis Nabi SAW. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian yang sistematis dan terarah. Dalam penelitian mengenai nilai-nilai humor dalam hadis dan relevansinya dengan dakwah humoris, digunakan teori dakwah serta metode *Mauḍu'i* (tematik) sebagai pendekatan utama dalam menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema humor, khususnya yang menggambarkan interaksi sosial Rasulullah dan dampaknya terhadap efektivitas penyampaian pesan dakwah.

Metode *Mauḍu'i* (tematik) digunakan untuk menelusuri, mengklasifikasi, dan menganalisis hadis-hadis yang tersebar di berbagai kitab, kemudian disusun berdasarkan tema tertentu, yakni humor dalam hadis. Fokus analisis mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam humor tersebut, serta batasan-batasan etisnya sesuai syariat Islam.

Secara etimologis, kata *Mauḍu'i* (موضوع) berasal dari kata kerja *wada'a* yang berarti “meletakkan” atau “menempatkan sesuatu.” Kata ini merupakan bentuk *isim maf'ul* yang bermakna “yang diletakkan” atau “yang dijadikan pokok persoalan.” Lawan katanya adalah *raf'a* yang berarti “mengangkat.” Dalam konteks metodologi hadis, metode *Mauḍu'i* berarti mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, kemudian dianalisis dan disusun secara tematik, disertai dengan penjelasan konteks (*asbāb al-wurūd*), korelasi antar-hadis, serta relevansi

maknanya terhadap tema yang dikaji.¹¹

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap maksud dan nilai-nilai yang terkandung dalam humor Rasulullah, serta menilai sejauh mana praktik humor dalam hadis tersebut dapat dijadikan rujukan dalam strategi dakwah yang komunikatif, santun, dan relevan di era kontemporer.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menelusuri, menyelidiki, dan menganalisis suatu permasalahan secara sistematis, objektif, dan terstruktur. Proses ini mencakup tahapan mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi, hingga penarikan kesimpulan yang valid dan bermanfaat. Melalui metodologi yang tepat dan terarah, penelitian dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks kajian keislaman.

Dalam penelitian ini, metode menjadi pondasi penting dalam mengkaji nilai-nilai humor yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW serta relevansinya dengan pendekatan dakwah humanis. Tanpa landasan metode yang kuat, sebuah penelitian tidak akan mampu menjawab rumusan masalah secara tepat dan ilmiah. Oleh karena itu,

¹¹ Syahrul Gufron, *Pengertian Hadis Tematik dan Sejarah Pertumbuhannya*, Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hal. 2.

kehadiran metode yang sistematis menjadi syarat mutlak dalam menjamin keabsahan dan kebermanfaatan hasil penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggali makna yang terkandung dalam teks-teks hadis yang berkaitan dengan humor Nabi Muhammad SAW, serta menelaah relevansinya dalam konteks dakwah humanis pada masa kini.

Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan keagamaan secara alami, dan bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari berbagai peristiwa atau tindakan berdasarkan pemahaman dari data yang dikaji. Dalam konteks ini, peneliti tidak sekadar mengumpulkan data, tetapi juga berusaha memahami nilai-nilai dan pesan moral yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW terkait humor. Pendekatan ini bersifat naturalistik, karena berangkat dari realitas yang tidak direkayasa, dan deskriptif, karena menggambarkan fenomena yang dikaji dalam bentuk narasi. Selain itu, analisis dilakukan secara induktif, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang diteliti. Ciri utama pendekatan kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Menggunakan sumber data pustaka, baik primer maupun sekunder, seperti kitab hadis, syarah hadis, buku ilmiah, dan jurnal.
2. Bersifat deskriptif analitis, yakni menyajikan uraian yang sistematis tentang makna-makna humor dalam hadis.
3. Menekankan pada pemahaman makna, bukan sekadar pada angka atau statistik.
4. Berorientasi pada proses, yaitu proses analisis dan penemuan tema dari hadis yang diteliti.

Untuk mendukung analisis, penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk menafsirkan makna eksplisit maupun implisit dari hadis-hadis yang berkaitan dengan humor Rasulullah SAW. Proses analisis isi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memilih hadis-hadis yang relevan dengan tema humor.
2. Mengklasifikasikan hadis berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (seperti nilai edukasi, kasih sayang, dan etika).
3. Menganalisis makna dari masing-masing hadis secara kontekstual, dengan merujuk pada syarah hadis dan literatur dakwah.

Menyimpulkan temuan dan menarik relevansi antara nilai-nilai humor dalam hadis dengan praktik dakwah humanis masa kini. Dalam penelitian ini, pendekatan tematik (*Mauḍu'i*) digunakan untuk mengkaji hadis-hadis secara menyeluruh berdasarkan tema tertentu, yaitu humor

dalam hadis. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya membahas satu hadis, tetapi menghimpun beberapa hadis yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hadis-hadis yang diteliti dirujuk dari kitab-kitab hadis induk seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya, serta ditafsirkan melalui syarah hadis.

2. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, tentunya ada dua sumber data yang penulis jadikan batu loncatan dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memiliki otoritas dan kredibilitas tinggi dalam kajian hadis. Karena penelitian ini menggunakan metode tematik (Mauḍu'i) dalam mengkaji nilai-nilai humor dalam hadis, maka sumber primer yang digunakan adalah kitab-kitab hadis induk, khususnya yang tergolong dalam Kutub al-Sittah. Kitab-kitab tersebut dipilih karena merupakan sumber paling otoritatif dalam disiplin Ilmu Hadis, baik dari segi validitas sanad maupun matan. Hadis-hadis yang termuat di dalamnya telah melalui proses verifikasi yang ketat oleh para ulama hadis, sehingga sangat relevan digunakan dalam penelitian ilmiah

berbasis studi pustaka dan pendekatan tematik seperti ini.

Dalam konteks penelitian ini, penulis secara khusus mengumpulkan dan menyeleksi hadis-hadis yang mengandung unsur humor dari Nabi Muhammad SAW, yang tetap berada dalam koridor etika dan nilai-nilai Islam. Hadis-hadis tersebut akan dijadikan sebagai dasar utama dalam mengidentifikasi nilai-nilai humor yang terkandung di dalamnya.

Dengan membatasi pada kitab-kitab induk hadis yang telah diakui keabsahannya oleh mayoritas ulama, maka data primer dalam penelitian ini memiliki kekuatan otoritatif yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini juga bertujuan agar hasil penelitian lebih fokus, valid, dan mendalam sesuai dengan standar keilmuan dalam studi hadis.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji, khususnya mengenai humor dalam hadis Nabi Muhammad SAW dan penerapannya dalam konteks dakwah humanis. Data sekunder mencakup berbagai referensi yang tidak secara langsung berasal dari sumber utama (hadis), namun memberikan informasi, penjelasan, dan penafsiran terhadap tema yang diteliti.

Dalam konteks ini, data sekunder terdiri atas kitab-kitab

syarah hadis seperti Syarah Sunan Abī Dāwūd, Syarah Sunan al-Tirmiḏī, dan Fath al-Bāri sebagai penjelasan atas hadis-hadis yang berkaitan dengan humor. Kitab-kitab ini menjadi acuan penting dalam memahami konteks, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis.

Selain itu, penulis juga merujuk pada buku-buku ilmiah, jurnal akademik, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tentang aspek-aspek humor dalam Islam, dakwah kontemporer, dan pendekatan tematik dalam kajian hadis. Beberapa literatur penting yang digunakan antara lain buku Humor Nabi SAW dan Orang Shaleh karya al-Sayyid bin Aḥmad Ḥamūdah, serta referensi dari jurnal dakwah dan hadis yang mendukung pembahasan nilai-nilai humor Rasulullah SAW secara kontekstual.

Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat interpretasi dan argumentasi yang dibangun dalam penelitian, sekaligus memberikan landasan teoritis dan akademik yang memperkaya analisis terhadap hadis-hadis humor dan relevansinya dalam praktik dakwah masa kini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka (library research), yang merupakan teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif berbasis kajian teks.

Teknik ini digunakan karena penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tema humor dalam dakwah Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder. Sumber primer terdiri dari kitab-kitab hadis seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan at-Tirmidhi. Sementara itu, sumber sekunder berupa syarah (penjelasan) hadis dari para ulama, buku-buku ilmu hadis, buku tentang dakwah humoris, serta jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung topik kajian. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat memperoleh data yang komprehensif dan relevan untuk dianalisis secara tematik dalam menjawab dua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya mencakup pengumpulan data tekstual, tetapi juga pemahaman konteks dan pesan moral yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi tentang humor.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik (*Mauḍu'i*) terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan humor Rasulullah SAW. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun, mengklasifikasikan, dan menganalisis hadis-hadis berdasarkan tema tertentu, dalam hal ini adalah nilai-nilai humor dalam sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, serta menelusuri relevansinya dalam konteks dakwah humanis.

Meskipun fokus utama penelitian ini adalah tematik, peneliti tetap

memperhatikan kualitas sanad dan matan hadis yang diteliti sebagai bagian dari validitas ilmiah dalam kajian hadis. Untuk itu, dilakukan proses takhrij hadis guna melacak sumber hadis dari kitab-kitab induk, serta mengidentifikasi perawi dan jalur sanadnya. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kualitas hadis tersebut (*ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍaʿīf*) dengan mengacu pada pendapat para ulama hadis klasik dan kontemporer. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis tematik (Mauḍuʿi) yang digunakan peneliti meliputi:

1. Pengumpulan hadis yang berkaitan dengan tema humor Rasulullah SAW dari kitab-kitab hadis seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lain-lain.
2. Melakukan takhrij hadis, yaitu menelusuri riwayat dan kedudukan hadis tersebut secara sanad dan matan untuk mengetahui derajat kesahihannya.
3. Klasifikasi tematik, yaitu mengelompokkan hadis-hadis ke dalam kategori nilai-nilai seperti: nilai edukatif, kasih sayang, kesederhanaan, etika, dan kebijaksanaan dalam humor.
4. Analisis makna dan konteks, yaitu menafsirkan isi hadis dengan merujuk pada syarah (penjelasan) para ulama seperti dalam Fath al-Bari, al-Minhaj, dan kitab-kitab dakwah Islam.

Menarik relevansi, yaitu menghubungkan nilai-nilai humor dalam hadis dengan fenomena dakwah humanis masa kini sebagai bentuk

aktualisasi dari ajaran Rasulullah SAW. Melalui tahapan ini, peneliti tidak hanya memahami makna literal dari hadis, tetapi juga menggali dimensi kontekstual dan fungsionalnya dalam kehidupan dakwah modern, terutama di era media sosial dan dakwah kreatif.

J. Siatematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan peneliti untuk penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, berikut gambaran singkatnya:

BAB I

Bab ini memuat penjelasan awal mengenai arah dan fokus penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi kajian nilai-nilai humor dalam hadis dan hubungannya dengan dakwah humanis rumusan masalah sebagai fokus pertanyaan penelitian tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka yang menunjukkan posisi penelitian ini dibanding penelitian terdahulu; serta penjelasan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran keseluruhan isi skripsi.

BAB II

Bab ini menyajikan kajian konseptual yang relevan dengan tema penelitian. Pembahasan meliputi pengertian dan prinsip humor dalam perspektif Islam penjelasan tentang dakwah dan karakteristik dakwah humanis serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengkaji

hadis bertema humor. Tujuan bab ini adalah memberikan landasan teoretis sebagai pijakan dalam menganalisis hadis-hadis yang akan dikaji.

BAB III

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian (yaitu kualitatif dan studi pustaka), metode tematik (*Mauḍu'i*) dalam studi hadis, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis isi terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tema humor Rasulullah SAW.

BAB IV

Bab ini merupakan inti dari penelitian. Pada bab ini dibahas secara tematik hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung unsur humor. Analisis dilakukan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam humor beliau, seperti nilai edukasi, kasih sayang, kesederhanaan, dan etika. Selanjutnya, dibahas pula bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan pendekatan dakwah humanis masa kini, khususnya dalam membangun komunikasi dakwah yang efektif, santun, dan menyentuh aspek emosional audiens.

BAB V

Bab ini berisi simpulan dari seluruh pembahasan, yang menunjukkan relevansi nilai-nilai humor dalam hadis terhadap praktik dakwah humanis. Selain itu, disampaikan pula saran untuk penelitian lebih lanjut serta implikasi praktis bagi para pendakwah agar dapat menerapkan humor secara bijak dan syar'i dalam kegiatan dakwah.